

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan dari Bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Makna yang terkandung dalam Tradisi Pesta *Lemet* di Desa Kwala Sikasim bahwa adanya rasa syukur mereka terhadap hasil panen dahulunya. Tetapi pada masa sekarang ini telah mengalami perubahan dimana perubahan tampak pada Nilai dan Fungsi dari pelaksanaan Pesta *Lemet*. Kini masyarakat hanya melaksanakan Pesta *Lemet* sebagai bentuk tradisi yang benar-benar harus dilaksanakan, seperti dapat memberikan wawasan kepada generasi muda bahwa kita dahulunya memiliki tradisi atas rasa syukur terhadap pemberian Yang Maha Kuasa dengan adanya hasil panen yang sangat memuaskan. Selain itu, masyarakat juga beranggapan bahwa ini merupakan suatu nilai budaya dalam bentuk tradisi yang benar-benar harus dilaksanakan sebagai tanda masyarakat menghargai hasil budaya yang dibangun oleh nenek moyang. Dengan nilai pandang seperti itu, maka masyarakat Desa Kwala Sikasim tetap melaksanakan dan menjalankan tradisi tersebut karena kepercayaan yang sudah dimiliki turun temurun.

2. Pesta rakyat (Pesta *Lemet*) bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat keguyuban, semangat kebersamaan diantara rakyat sebagai komponen utama bangsa.
3. Simbol-simbol dalam tradisi pesta *lemet* dapat dilihat dari adanya pernak-pernik yang dibuat para pemuda pemudi desa untuk lebih memperiahkan suasana *Malam Lailatul Qadar* (malam 27 Ramadhan). Pernak-pernik tersebut yaitu seperti adanya lampu lampion, lampu obor dari bambu, dan baliho-baliho.
4. Kue *lemet* dalam tradisi pesta *lemet* juga memiliki nilai simbolik. Simbolik tersebut dilihat dari makna disetiap bahan racikkan kue *lemet*. Yang pertama makna dari singkong bahwa masyarakat akan harus mengingat orang terdahulu dalam arti nenek moyang yang dahulunya singkonglah sebagai bahan pokok primer untuk memenuhi kebutuhan asupan sehari-hari mereka. Sedangkan pemaknaan yang kedua yaitu gula merah yang ada didalamnya dimaknai sebagai suatu pemanis dalam rasa syukur dan dalam penyambutan *Malam Lailatul Qadar*.
5. *Malam Lailatul Qadar* dalam kitab suci (Al-Qur'an) umat Islam sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan atau malam yang penuh kemuliaan dan juga diperingati sebagai malam di turunkannya Al-Qur'an.

## 5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Kwala Sikasim terkhususnya masyarakat Melayu agar tetap menjaga kebudayaan yang sudah mendarah daging.
2. Tradisi Pesta *Lemet* merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Masyarakat hendaknya bekerja sama dalam melestarikan nilai dan fungsi ataupun simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi ini. Hal ini bertujuan untuk menghormati para leluhur yang telah terlebih dahulu melaksanakan tradisi ini. Oleh karena itu masyarakat harus memperhatikan dan mempertahankan kemurnian tradisi melalui nilai dan fungsi ataupun makna pelaksanaan Tradisi Pesta *Lemet*.
3. Untuk mewujudkan upaya yang diharapkan agar Tradisi Pesta *Lemet* ini tidak terus mengalami perubahan nilai dan fungsi dalam pelaksanaannya maka diharapkan kepada tokoh-tokoh adat untuk mengajak seluruh masyarakat untuk lebih memaknai lagi tradisi ini dengan baik. Sehingga tradisi ini sampai seterusnya dapat menjadikan kekhasan masyarakat Melayu Desa Kwala Sikasim dalam nilai budaya. Artinya tidak terkesan mengedepankan kebudayaan orang lain dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri.